

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Simpulan Umum**

Tawuran antar pelajar merupakan bukti riil terjadinya degradasi nilai karakter pada jenjang persekolahan yang dilatarbelakangi oleh beberapa hal meliputi; adanya kebiasaan saling mengejek antar siswa, kuatnya solidaritas antarsiswa, adanya dendam turunan yang diwariskan oleh para senior, besarnya kecintaan terhadap almamater, dan lain sebagainya.

Fenomena tawuran antarpelajar merupakan masalah krusial yang mutlak harus dicari upaya pemecahan masalahnya, karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menggalakkan program pendidikan karakter. Pada tataran praktis, sekolah SMK swasta di Kabupaten Purwakarta melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir terjadinya tawuran antarpelajar baik melalui program kurikuler dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sekolah.

Akan tetapi, realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami pembelajaran berbasis karakter yang pada akhirnya pembelajaran hanya bersifat transfer pengetahuan belum mengarah pada transfer pengetahuan. Program pendidikan karakter yang dilaksanakan di tiga sekolah yang diteliti SMK hanya bersifat sementara, dalam arti baru sebatas meredam tawuran yang terjadi, belum secara menyeluruh kearah pencegahan terjadinya tawuran hal itu terlihat dari tidak adanya program sekolah yang berkesinambungan dalam upaya penanggulangan tawuran antarpelajar. Masalah lain yang turut menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah swasta adalah sering terjadi pergantian guru serta belum maksimalnya silaturahmi dan kerjasama antar sekolah baik dalam kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

## 2. Simpulan Khusus

- a. Tawuran antarpelajar SMK di Kabupaten Purwakarta disebabkan oleh beberapa faktor, meliputi; kuatnya rasa solidaritas antar kawan dan tidak terima ketika ada salah seorang bagian dari kelompoknya ada yang tersakiti dengan mempertegas prinsip “sakit satu, sakit semua”, adanya dendam turunan, kondisi remaja yang mudah terprovokasi, kuatnya kecintaan dan rasa bangga terhadap almamater, saling ejek antar sekolah yang membudaya, pemalakan yang dapat menimbulkan rasa ketersinggungan serta dominasi pengaruh teman sebaya terhadap perilaku negatif siswa.
- b. Program yang dilakukan dalam upaya mengatasi tawuran antarpelajar SMK di Kabupaten Purwakarta dilakukan melalui program kurikuler, program ekstrakurikuler dan melalui program sekolah. *Pertama*, melalui program kurikuler yakni program yang dirancang sekolah dalam upaya mengatasi tawuran antar pelajar dengan mengintegrasikan muatan pendidikan karakter pada seluruh mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Bimbingan Konseling (BK) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Kedua*, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi fungsi pengembangan, fungsi sosial, dan fungsi pengalihan kesibukan. Fungsi pengembangan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat masing-masing. Fungsi sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa, terutama dalam menjalin hubungan baik dengan sesama siswa. Sedangkan fungsi pengalihan kesibukan yakni dengan disibukkan oleh hal-hal yang positif maka siswa cenderung dapat terhindar dari sifat negatif, termasuk tawuran. *Ketiga*, program sekolah dilaksanakan melalui pengajian rutin, menjalin kerjasama dengan kepolisian, serta menjalin kerjasama dengan orang tua.
- c. Terdapat sejumlah nilai yang dikembangkan oleh sekolah dalam upaya meminimalisir terjadinya tawuran antar pelajar, meliputi; nilai-nilai

keagamaan (religiusitas), nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin, nilai-nilai gotong-royong, tanggungjawab. Karakter religius dianggap karakter inti yang harus dikembangkan dalam diri siswa, karena jika siswa mempunyai landasan agama yang kuat maka akan berdampak pada perilaku yang dimunculkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama menjadi dasar terbentuknya kepribadian dan karakter siswa disamping nilai ketaatan dan kedisiplinan.

- d. Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter sebagai upaya meminimalisir tawuran antarpelajar SMK di Kabupaten Purwakarta terbagi menjadi dua bentuk, yakni hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal terdiri dari keadaan emosi siswa yang masih labil, masih terpeliharanya kebiasaan saling ejek antar siswa, rendahnya minat dan antusias siswa dalam mengikuti program yang telah ditetapkan, misalnya kegiatan ekstrakurikuler yang hanya diminati sebagian kecil siswa. Hambatan eksternal meliputi; sulitnya memutus mata rantai alumni dan senior yang secara massif menularkan informasi-informasi negatif, sulitnya mengajak seluruh elemen pendidik untuk bersama-sama melakukan upaya-upaya pendidikan karakter, sulitnya membangun komunikasi dengan orang tua dan aparat kepolisian mengenai optimalisasi pendidikan karakter di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk cara berfikir siswa terhadap realitas nilai (*mindset*), kemudian dilakukan tindakan (*action*) sebagai perwujudan dari cara pikir siswa yang harus diulang terus-menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan (*habit*) dan kemudian menjadi karakter.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

- a. Perlu ditingkatkan pengawasan mengenai aktivitas keseharian siswa terutama selama berada di sekolah, misalnya dengan memperketat penjagaan di gerbang sekolah, patroli oleh satpam, dan lain sebagainya.

- b. Perlu dirancang program-program sekolah yang secara spesifik bertujuan sebagai upaya mencegah tawuran antarpelajar SMK, misalnya melalui program pembaretan pada awal siswa masuk sekolah (kelas X).
- c. Meningkatkan kerjasama antarsekolah SMK swasta di Kabupaten Purwakarta untuk bersama-sama mencegah terjadinya tawuran antarpelajar dengan menjalin komunikasi intensif antar sekolah mengenai perkembangan perilaku siswa di sekolah masing-masing.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan kepolisian dalam melakukan pembinaan bagi siswa, khususnya siswa yang pernah dan berpotensi terlibat dalam tawuran antarpelajar.

## **2. Bagi Guru**

- a. Perlu pengembangan pembelajaran yang terintegrasi dengan muatan pendidikan anti tawuran dalam keseluruhan mata pelajaran, sehingga tercipta suatu sinergitas antar pendidik di sekolah.
- b. Perlu memberikan pembelajaran yang sifatnya kontekstual disertai pemberian wawasan mengenai dampak-dampak tawuran bagi masa depan pribadi, keluarga, bangsa dan negara.

## **3. Bagi Orang Tua**

- a. Perlu pendampingan dan perhatian yang ekstra bagi siswa dalam upaya pembentukan karakter di rumah, misalnya dengan menciptakan situasi keluarga yang demokratis.
- b. Perlunya menjalin komunikasi dua arah antara orang tua dan sekolah dalam penumbuhkembangan karakter baik (*good character*) secara bersama-sama dan berkesinambungan sehingga program yang dilakukan sekolah seimbang dengan upaya yang dilakukan orang tua di rumah.

## **4. Bagi Aparat Kepolisian**

- a. Perlu peningkatan kuantitas razia bagi siswa bekerjasama dengan sekolah dan polisi pamong praja yang dilaksanakan secara rutin.

- b. Perlu peningkatan intensitas sosialisasi dan penyuluhan bahaya yang dapat ditimbulkan dari tawuran, terutama dilihat dari aspek hukum melalui penyampaian informasi mengenai sanksi yang akan diterima oleh siswa jika melakukan tawuran.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dikembangkannya penelitian lebih lanjut, khususnya dalam penerapan model pengembangan karakter siswa (cara berfikir, tindakan, pembiasaan, dan karakter) di sekolah.